

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam konteks kepenulisan, seorang pengarang memiliki kekhasan dalam mengungkapkan gagasan, peristiwa, atau suasana yang ingin disampaikan dalam karyanya. Kekhasan itu akan nampak dari penggunaan bahasa, karena bahasa merupakan medium utama yang digunakan pengarang untuk menyampaikan isi pikirannya. Kekhasan penggunaan bahasa seorang pengarang sering disebut dengan gaya bahasa. Sekaitan dengan hal tersebut, Sudjiman (1995:7) menyatakan bahwa gaya bahasa sering disebut juga dengan istilah *style*. Istilah *style* dapat kita jumpai dalam kajian stilistik, yaitu kajian yang memusatkan perhatian pada gaya bahasa (penggunaan bahasa).

Secara sederhana *style* dapat ditafsirkan sebagai suatu cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasannya dengan menggunakan sarana bahasa. Lebih jauh, Sudjiman (1995:34) menyatakan bahwa gaya bahasa dapat dihubungkan dengan pemakaian sarana sastra, yang sebagian besar bertujuan menimbulkan perasaan tertentu pada pihak pembaca atau pendengarnya. Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan Pradopo (1994:39), menurutnya penggunaan majas sebagai unsur gaya bahasa yang dimaksudkan itu adalah penggunaan jenis kiasan yang bertujuan untuk menimbulkan efek tertentu. Karya sastra sebagai sebuah karya imajinatif, tentu saja memiliki tujuan untuk memberikan efek-efek tertentu kepada pembaca atau pendengarnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, seorang pengarang akan mengungkapkan gaya bahasa untuk mendukung tujuan kepenulisan yang ingin dicapainya.

Kalimat yang mengandung gaya bahasa adalah kalimat yang rangkaian kata-katanya disusun secara khusus atau di dalam kalimat itu dipakai unsur majas

(Keraf, 2007:129). Penggunaan gaya bahasa oleh seorang pengarang, dalam kasus tertentu, membuat pembaca mengalami kesulitan untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam gaya bahasa. Hal tersebut memungkinkan terjadi karena sebagian besar gaya bahasa mengandung makna idiomatik, yang tidak diketahui maknanya secara harfiah.

Perkembangan media elektronik yang sangat marak, memiliki daya paksa yang luar biasa besar bagi perkembangan manusia di berbagai bidang. Munculnya film-film bermutu yang sangat pesat di Indonesia, merupakan suatu bukti bahwa perkembangan elektronik secara tidak langsung telah berimbas pada perkembangan dunia sastra. Film, sebagai sebuah seni pertunjukan, memadukan beberapa aspek dalam pembuatannya. Sebagai media audiovisual, film memadukan beberapa dimensi seni, seperti seni rupa untuk penataan rupa dan tempat, seni gerak (koreografi), dan seni sastra dalam masalah naskah (skenario). Oleh karena itu tidaklah heran, jika Bramantyo (2007:5) mengatakan film sebagai seni yang multidimensi. Dengan perkembangan produksi film yang sangat pesat di Indonesia, tuntutan akan skenario yang bermutu menjadi suatu fenomena yang lumrah. Banyak hal yang dilakukan oleh sutradara film untuk mencari skenario yang bermutu, seperti misalnya melakukan proses reikranasi naskah-naskah sastra (khususnya novel) ke dalam film. Namun tidak jarang juga lahir karya-karya sastra setelah ditayangkannya sebuah film. Oleh karena itu, skenario dalam konteks perfilman memiliki kedudukan yang sangat strategis. Skenario akan sangat menentukan bermutu atau tidaknya sebuah film.

Penggunaan gaya bahasa dalam teks skenario film sangat berpengaruh pada kesan yang akan dirasakan oleh penonton. Sebuah skenario film yang diproduksi tanpa penggunaan gaya bahasa, tentunya akan terasa monoton, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kebosanan kepada para penonton sebagai apresiator. Di samping itu, kecenderungan pengarang menggunakan gaya bahasa dalam skenario yang disusunnya akan menentukan suasana cerita dalam film yang diproduksi.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian atas penggunaan gaya bahasa dalam skenario film. Adapun skenario yang penulis pilih adalah “Berbagi Suami” karya Nia Dinata. Penulis memilih skenario ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya bahwa film “Berbagi Suami” ini merupakan film yang fenomenal. Selain mengangkat isu gender yang menggambarkan keadaan perempuan di Indonesia, film ini dianugerahi penghargaan sebagai film terbaik dalam ajang *26th Hawaii International Film Festival* dan meraih penghargaan terbaik dalam ajang *MTV Movie Award*.

Penelitian mengenai gaya bahasa pernah diteliti oleh Ida Nur'aidah (2006). Dalam penelitiannya, Ida meneliti gaya bahasa laras jurnalistik dalam Tabloid Bola. Fatriz Dianita (1992) meneliti pergantian gaya bahasa dalam Drama *Pygmalion* dikaitkan dengan aspek Sosiolinguistik. Penelitian yang disebut terakhir lebih mengarah pada upaya mengkaji aspek-aspek Sosiolinguistik yang mempengaruhi penggunaan gaya bahasa dalam naskah drama.

Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan gaya bahasa dalam skenario “Berbagi Suami”. Penggunaan gaya bahasa tersebut akan dianalisis dan ditafsirkan secara kontekstual sehingga dapat diketahui makna dan maksud pengungkapannya.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Dalam berkomunikasi, pemakai bahasa banyak menggunakan gaya bahasa untuk tujuan-tujuan komunikasi yang dijalaninya.
- 2) Jenis gaya bahasa bermacam-macam, yaitu dikelompokkan berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan berdasarkan langsung atau tidaknya makna.



- 3) Dalam kasus tertentu, penggunaan gaya bahasa dalam sebuah kalimat terkadang dapat membuat pembaca mengalami kesulitan untuk menafsirkan makna kalimat secara keseluruhan.
- 4) Setiap pengarang mempunyai gaya (*style*) masing-masing dalam proses kepenulisannya. Penggunaan gaya bahasa menunjukkan kekhasan pengarang dalam mengungkapkan gagasannya.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam menyampaikan suatu maksud kepada lawan bicara dengan menggunakan bahasa, pada umumnya orang akan menggunakan berbagai cara. Cara-cara tersebut diwujudkan melalui strategi komunikasi komunikator (pembaca/penulis) yang dirancang sedemikian rupa, sehingga tujuan komunikasi dapat dipahami oleh komunikan (pembaca/pendengar). Salah satu wujud dari penggunaan strategi komunikasi tersebut antara lain adalah dari penggunaan gaya bahasa.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna. Berdasarkan kategori tersebut, penulis akan membatasi pengkajian gaya bahasa yang ditemukan dalam skenario “Berbagai Suami” dalam enam jenis, yaitu repetisi, zeugma, eufemisme, hiperbola, metonimia, dan personifikasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat pada skenario film “Berbagai Suami” karya Nia Dinata?
- 2) Apa makna gaya bahasa dalam konteks kalimat yang terdapat pada skenario Film “Berbagai Suami”?
- 3) Gaya bahasa apa saja yang paling dominan dalam teks skenario film “Berbagai Suami” tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat pada teks skenario film “Berbagi Suami” karya Nia Dinata.
- 2) Menafsirkan dan mendeskripsikan makna gaya bahasa dalam konteks kalimat yang terdapat pada skenario film “Berbagi Suami” karya Nia Dinata.
- 3) Mengetahui gaya bahasa yang paling dominan pada teks skenario film “Berbagi Suami” karya Nia Dinata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Peneliti

- 1) memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam mengkaji penggunaan gaya bahasa, khususnya dalam skenario film,
- 2) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa dalam skenario film, khususnya film “Berbagi Suami”, dan
- 3) mengetahui jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam skenario film “Berbagi Suami”.

1.4.2 Institusi

- 1) sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga bahasa dalam perencanaan bahasa ke depan agar kondisi Bahasa Indonesia, khususnya pemakaian gaya bahasa yang berkembang saat ini bisa lebih dikendalikan.
- 2) Memberi alternatif masukan bagi penulis skenario dalam hal menggunakan gaya bahasa dalam penulisan skenario film, sehingga dapat lebih kreatif yang berdampak pada peningkatan kualitas skenario film.

1.4.3 Bagi peneliti berikutnya

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan pada peneliti selanjutnya mengenai penggunaan gaya bahasa yang misalnya dikaitkan dengan aspek psikologi pengarang atau aspek sosilogi pengarang.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok persoalan dan arah tujuan penelitian, penulis merumuskan pengertian dasar dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa adalah pemilihan atau pemakaian kekayaan bahasa oleh seseorang dalam menuangkan gagasan (bertutur atau menulis), dengan harapan akan menimbulkan efek bagi pendengar dan pembaca.
- 2) Skenario film “Berbagi Suami” yang merupakan karya Nia Dinata adalah teks rencana lakon film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terinci.
- 3) Kajian semantik adalah kajian atau analisis terhadap makna kata, baik secara leksikal maupun gramatikal.

